

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, kalimat, maupun narasi sehingga mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif dalam komunikasi adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman makna, representasi, pengalaman, dan perspektif manusia dalam konteks komunikasi mereka yang kompleks.<sup>30</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna tanda-tanda audio dan visual dalam film *Lara Bisu* yang merepresentasikan tindakan *bullying* atau perundungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah menafsirkan makna-makna simbolik yang bersifat kontekstual, mendalam, dan tidak dapat diukur secara statistik.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah film "Lara Bisu". Film ini memberikan

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>30</sup> Jensen, *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*, 19.

gambaran yang mendalam mengenai dampak sosial dan emosional yang dialami korban *bullying* atau perundungan. Subjek ini menarik karena merepresentasikan *bullying* sebagai fenomena kompleks yang mencakup aspek verbal, fisik (non-verbal), dan psikologis secara sistematis, bukan sekadar tindakan individual biasa.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian utama dalam penelitian ini adalah representasi *bullying* atau perundungan yang terkandung di dalam film tersebut. Representasi ini di analisis dengan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dengan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos yang muncul dari tanda-tanda yang berada dalam film.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bersifat non-lapangan karena bersandar pada analisis semiotika pada audio dan visual dalam film. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di lokasi yang memungkinkan peneliti untuk mengakses, menonton, dan menganalisis film secara intensif, seperti rumah, ruang kerja pribadi yang memiliki fasilitas media audio-visual. Secara administratif, penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berdomisili di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Antasari Banjarmasin. Meski tidak berlokasi di tempat fisik seperti sekolah atau komunitas tertentu, penelitian ini tetap sistematis dan terstruktur melalui analisis terhadap film *Lara Bisu* yang dapat diakses secara daring maupun melalui saluran distribusi resmi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer menjadi focus utama penulis pada proposal ini, sedangkan data sekunder menjadi data pendukung dan penguat di dalam penelitian.

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari cuplikan visual, adegan, dan dialog di dalam film. Kemudian berupa wawancara kepada ka Irfan Tajuddin selaku sutradara, dan penulis naskah dari film tersebut.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berasal dari buku, artikel dan karya ilmiah yang terkait dengan teori semiotika Roland Barthes.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk membongkar makna representasi perundungan dalam film "Lara Bisu". Ini berarti setiap elemen dalam film akan dianalisis pada tiga tingkatan makna utama :

1. Denotasi (Makna Literal): Peneliti akan mengidentifikasi apa yang secara langsung terlihat atau terdengar dalam film. Misalnya, warna gelap pada adegan tertentu akan dicatat sebagai 'gelap' secara harfiah, atau ekspresi wajah takut Mina akan diidentifikasi sebagai 'ekspresi takut'. Ini adalah makna yang disepakati secara sosial dan merujuk pada realitas sosial.

2. Konotasi (Makna Tersirat): Setelah makna literal ditemukan, peneliti akan mencari makna asosiatif, budaya, atau ideologis yang tersembunyi di baliknya. Contohnya, warna gelap tadi tidak hanya gelap, tetapi mungkin menyimbolkan kesedihan, bahaya, atau ketakutan. Ekspresi takut Mina bisa mengkonotasikan kerentanan atau tekanan psikologis. Makna ini bersifat terbuka terhadap penafsiran baru dan terbentuk dengan mengaitkan penanda dengan aspek kultural yang lebih luas seperti keyakinan atau ideologi.
3. Mitos (Makna Ideologis yang Dinaturalisasi): Pada tingkatan ini, peneliti akan menganalisis bagaimana representasi perundungan dalam film tersebut mungkin menguatkan atau menantang pandangan atau kepercayaan yang sudah mengakar dalam masyarakat tentang perundungan. Mitos ini mengambil tanda yang sudah ada (dari denotasi dan konotasi) dan mengisi makna ideologis baru, seringkali untuk menaturalisasi konstruksi budaya. Misalnya, apakah film ini menggambarkan perundungan sebagai sesuatu yang "biasa" atau sebagai masalah serius yang harus diperangi, dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh budaya.

Table 1 Cheat Sheet Analisis Data

ADEGAN <i>BULLYING</i>	
(Gambar Adegan)	
Latar Tempat	Tempat terjadinya scene film
Waktu	Waktu terjadinya scene film
Adegan	Adegan film
<i>Bullying</i> Verbal	Bentuk perundungan yang dilakukan melalui kata-kata atau ucapan yang menyakitkan. Bentuknya dapat berupa menghina, mengejek, memberi julukan buruk, mengancam, mempermalukan, atau merendahkan korban di depan orang lain.
<i>Bullying</i> non-verbal	Bentuk perundungan yang paling mudah dikenali karena melibatkan kontak langsung terhadap tubuh korban. Tindakan ini dapat berupa memukul, menendang, mendorong, menjambak, mencubit, menampar, atau merusak barang milik korban.
<i>Bullying</i> Psikologi	Bentuk perundungan yang menyerang kondisi emosional dan hubungan sosial korban. Bentuk ini dapat berupa

	pengucilan, penyebaran rumor, intimidasi, manipulasi sosial, atau membuat korban dijauhi oleh lingkungan pertemanannya.
Denotasi	Makna pertama atau makna literal dari suatu tanda yang bersifat objektif dan sesuai dengan kenyataan yang terlihat secara langsung.
Konotasi	Makna kedua yang muncul karena adanya pengaruh budaya, pengalaman, emosi, ideologi, dan nilai sosial masyarakat.
Mitos	Sistem makna budaya yang sudah dianggap alami, normal, dan wajar oleh masyarakat padahal sebenarnya dibentuk oleh budaya dan ideologi tertentu.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong<sup>31</sup>, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban mengenai suatu topik tertentu. Wawancara umumnya digunakan dalam berbagai bidang, seperti jurnalistik, penelitian, dan rekrutmen kerja. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara berperan penting dalam menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek secara mendalam.

---

<sup>31</sup> Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J.Moleong*.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bersama narasumber yang terkait dengan proses produksi dari film tersebut, yaitu Irfan Tajuddin yang berperan sebagai sutradara, dan penulis naskah dari film tersebut. Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp video call pada tanggal 20 mei 2026.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode ilmiah untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala atau objek yang sedang diteliti, baik dalam situasi alamiah maupun buatan, dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Menurut Nawawi dan Martini<sup>32</sup>, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>1</sup>. Pengamatan ini dilakukan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas atau perilaku objek dalam lingkungan tertentu. Observasi dianggap sebagai metode yang penting terutama dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat natural dan mendalam tanpa intervensi berlebihan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan analisis terhadap film “Lara Bisu” yang terdiri dari dialog, simbol, adegan, artistik, dan lain lain yang berhubungan dengan penelitian melalui channel youtube “Feel of Dreams %” yang mengupload film tersebut ke

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi and Mimi Martini, *Penelitian terapan*.

platform youtube. Kemudian penulis melakukan seleksi data sesuai dengan kerangka penelitian yang diterapkan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti tangapan layar atau screenshot adegan film, potongan scene, naskah, dan poster yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kredibel.

## G. Pengecekan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, keakuratan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes, maka diperlukan proses verifikasi data agar hasil interpretasi yang dilakukan peneliti tidak bersifat subjektif semata. Untuk menguji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 314.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 369.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan berbagai referensi untuk memperkuat makna, seperti jurnal ilmiah, buku teori semiotika, artikel analisis film, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dan memperkuat makna yang ditemukan dalam proses analisis.

#### 2. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan meliputi observasi terhadap adegan, dialog, dan unsur visual dalam film *Lara Bisu*, dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) dan transkrip dialog, serta wawancara dengan sutradara atau penulis naskah film. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan peneliti untuk saling memeriksa dan menguatkan data yang diperoleh sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan kredibel.